

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingkat kemajuan bidang literasi dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan dari fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3, yang menyatakan bahwa: Dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan siswa merupakan fungsi pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk pengembangan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.¹

Hubungan antara tingkat kemajuan bangsa dengan literasi telah tercermin pada kejayaan peradaban umat Islam yang sangat kental dengan bacaan, tulisan dan pembelajaran. Sebelum perintah shalat dan zakat, Allah telah lebih dulu memerintahkan Hamba-Nya untuk membaca. Membaca juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 juga disampaikan pentingnya hal membaca:

¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 45

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan.*

Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalian. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya budaya membaca untuk suatu bangsa agar dapat menghasilkan suatu peradaban. Namun di Indonesia budaya literasi masih saja belum meningkat bahkan masih tergolong rendah dikarenakan masyarakat sudah terbiasa lebih suka bertutur kata lisan daripada menerapkan budaya literasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian *ASEAN Libraries*, yang mengatakan bahwa pada umumnya masyarakat di negara-negara berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan budaya membaca.³

Adapun mengenai kemampuan literasi siswa Indonesia, hasil survei juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yunus Abidin dkk dalam bukunya *Pembelajaran ini masih sangat memprihatinkan*. Hal ini disebabkan oleh kenyataan sejak tahun 2000 kemampuan literasi membaca, literasi sains, dan literasi

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, ...*, hlm. 902.

³ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2018), hlm. 29

matematika siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan siswa negara lain.” Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa siswa-siswi di Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara dengan skor 371 dibandingkan skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) adalah 487.⁴ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa-siswi Indonesia dalam memahami bacaan termasuk dalam kategori rendah. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 lalu mengenai minat baca masyarakat Indonesia yang hanya menunjukkan nilai 0,001%, ini artinya hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang minat membaca.⁵ Adapun survei yang pernah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat baca dan menonton anak di Indonesia menunjukkan hasil bahwa minat baca anak Indonesia hanya 17,66%, sedangkan minat menonton mencapai 91,67%. Kemudian berdasarkan pengukuran kemampuan membaca yang dilakukan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesia National Assessment Programme* (INAP), kemampuan matematika dan sains menunjukkan bahwa siswa tingkat sekolah dasar kurang dalam membaca yaitu 46,83%.⁶

Oleh sebabnya, seharusnya para siswa era sekarang ini juga harus mengikuti perkembangan pendidikan dan memiliki bekal yang kuat dalam menghadapi tantangan teknologi. Para siswa harus mumpuni dalam

⁴ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, (Paris: OECD Publishing, 2019).

⁵ UNESCO, *Asia-Pacific Regional Global Citizenship Education* (Jakarta: UNESCO Office, 2018)

⁶ Lukman. dkk Solihin, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, BPDP, dan KEMENDIKBUD, 2019), hlm. 2

kemampuan literasi. Menurut Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu, literasi ialah keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir.⁷ Sedangkan menurut *Education Development Center* (EDC), literasi diartikan sebagai keterampilan mengintegrasikan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki individu, bukan sekedar membaca dan menulis saja.⁸ Makna literasi semakin berkembang seperti dimaknai sebagai kemampuan untuk memperoleh, memanfaatkan dan mengevaluasi informasi dari sumber tekstual.⁹ Menurut Gee dan Heath yang dikutip oleh Dewayani, literasi saat ini dimaknai sebagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan kemampuan berbicara, menulis, membaca, menyimak, dalam proses merumuskan ide, dan menafsirkan makna yang terjadi secara spesifik.¹⁰ Karena dalam pendidikan penting untuk siswa memiliki kemampuan menemukan dan memanfaatkan sumber informasi.

Pada pembelajaran, kemampuan membaca siswa merupakan suatu aspek yang penting. Karena pembelajaran merupakan sistem pendukung bagi siswa supaya dapat belajar dengan baik.¹¹ Bahkan salah satu syarat masuk sekolah jenjang SD/MI/Sederajat adalah dengan lancar membaca. Padahal di sisi lain, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan membaca. Para siswa benar mampu membaca dengan baik dan lancar akan tetapi

⁷ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 1

⁸ Dyah Worowirastrri. dan Beti Istanti Suwandayani Ekowati, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 2

⁹ Heru dan Marwany Kurniawan, *Pendidikan Liteasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, dan Berpikir Anak*. (Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2020), hlm. 37

¹⁰ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), hlm. 12

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7

belum tentu mereka semua dapat memahami isi dari bacaan tersebut. Contohnya beberapa dari mereka masih kesulitan untuk dapat menemukan makna tersirat dalam bacaan. Penyebab utamanya adalah kurangnya minat baca dalam diri siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam membaca, maka secara tidak langsung ia juga tidak memiliki semangat belajar. Sehingga guru diharapkan dapat mengupayakan agar siswanya memiliki minat membaca tinggi. Guru harus membimbing dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca sehingga dapat meminimalisir terjadinya permasalahan terhadap proses baca dan belajar.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa diantaranya:¹² *Pertama*, minat dapat tumbuh dalam diri siswa dengan diiringi perkembangan mental. Perubahan fisik dan mental yang berkembang juga dapat mempengaruhi materi bacaan siswa dengan perubahan tingkat kedewasaannya. *Kedua*, minat bergantung pada seberapa siap siswa untuk belajar. Lingkungan baca yang nyaman juga sangat mempengaruhi pembiasaan belajar anak. *Ketiga*, minat dihasilkan dari pengaruh kebudayaan. Budaya dapat mempengaruhi kebiasaan siswa, secara tidak langsung seseorang yang terbiasa dengan budaya membaca akan dapat dengan mudah meningkatkan minat membacanya.

Minat merupakan faktor paling penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa karena minat memiliki pengaruh besar bagi keberhasilan belajar siswa.¹³ Keberhasilan belajar dapat dilihat melalui tingkat minat baca siswa. Guru harus selalu memotivasi siswanya agar mau

¹² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 149

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 122

berupaya meningkatkan minat membaca sekaligus minat belajarnya. Seseorang yang merasa senang ketika membaca akan menimbulkan jiwa gemar membaca. Bermula dari gemar membaca maka nantinya akan tercipta minat baca yang tinggi. Kesenangan dalam melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca. Kesenangan siswa ini perlu terus dikembangkan mengingat minat baca sangatlah penting. Dengan memiliki minat baca yang tinggi akan menumbuhkan minat seorang anak untuk belajar membaca. Minat baca ditumbuhkan dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang ada pada diri siswa karena membaca tidaklah mudah dan perlu adanya latihan membaca sejak usia dini.

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi dengan strategi pembelajaran. Seorang guru diharapkan mempunyai wawasan dan kemampuan dalam menentukan dan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran sehingga pelaksanaannya akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁴ Maka dari itu guru dalam meningkatkan minat membaca juga harus menggunakan strategi yang dipahami siswa dan harus dengan arahan yang tepat dalam membaca. Namun dengan banyaknya strategi pembelajaran, membuat guru harus benar-benar dapat menentukan strategi yang tepat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Sebab, tidak semua strategi cocok digunakan untuk semua mata pelajaran. Meskipun menggunakan strategi yang baik tetapi dalam penyampaian kurang maksimal, maka keberhasilan strategi tersebut tidak sesuai yang diharapkan. Begitu pula dalam meningkatkan minat baca

¹⁴ Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn Di SD* (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 34

siswa juga memerlukan strategi yang bisa mendukung siswa dalam belajar dengan menyesuaikan karakter setiap siswa yang berbeda. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca adalah dengan menghadirkan variasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicerminkan dengan mengubah metode, strategi, pendekatan, model dan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mengubah strategi dan gaya belajar dengan tujuan membantu proses pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi pelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran harus direncanakan dengan persiapan yang matang. Dengan menerapkan strategi-strategi yang inovatif, kreatif dan menyesuaikan pada siswa untuk melaksanakan pembelajaran diinginkan siswa dapat memahami materi sesuai dengan yang guru sampaikan.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah”.¹⁵ Tujuan diselenggarakannya program gerakan literasi sekolah ini yaitu agar siswa bisa meningkatkan minat membaca berdasarkan metode atau strategi yang diterapkan oleh guru. Sehingga siswa dapat berkembang kemampuan akademiknya. Dalam praktiknya, belum semua lembaga pendidikan mampu melaksanakan gerakan literasi sekolah tersebut. Dikarenakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) memiliki beberapa tahapan antara lain: kegiatan membaca minimal 15 menit yang bertujuan

¹⁵ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Pratik)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 20

menumbuhkan minat baca; kegiatan menanggapi buku pengayaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan literasi; serta membutuhkan buku-buku pengayaan dengan strategi membaca pada setiap pembelajaran.¹⁶

Setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Alasan diambilnya lokasi penelitian di SDIT Al Asror Ringinpitu ialah karena sekolah tersebut telah menerapkan program literasi sejak berdirinya pada tahun 2003 sesuai standar sekolah sendiri dengan bentuk sederhana seperti pengadaan pojok baca di kelas dengan meja sudut ruangan dan buku bacaan yang dibeli sendiri oleh sekolah, kemudian pada tahun 2011 dibangunlah perpustakaan sekolah dengan jumlah koleksi buku bacaan pelajaran dan non-pelajaran yang bertambah dari subsidi pemerintah. Selanjutnya setelah ada program pemerintah berupa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicetuskan sejak 2016, maka SDIT Al Asror menerapkan literasi sesuai standar pemerintah tersebut sejak 2018. Walaupun program literasi tersebut sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2022 program literasi tersebut mulai diberlakukan kembali dari awal.

SDIT Al Asror telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah pada semua kelasnya dengan penerapan yang disesuaikan setiap jenjang kelas. Seperti pengadaan pojok baca disemua kelas, pembiasaan literasi 15 menit, kunjungan perpustakaan terjadwal 1 minggu sekali per kelas, dan lain-lain. Setelah melakukan observasi di SDIT Al Asror, peneliti tertarik

¹⁶ Roosie Setiawan, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 15

untuk meneliti strategi guru dan minat baca siswa kelas II dikarenakan memiliki keunikan tersendiri dari kelas-kelas lain. Salah satu contohnya guru memiliki strategi khusus dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II. Strategi guru dilaksanakan dengan tetap memperhatikan karakteristik setiap individu. Kelas II dikategorikan kelas bawah yang berada dipertengahan karena kelas II berada di atas kelas I yang merupakan peralihan masa TK/RA ke masa SD/MI, namun kelas II berada di bawah kelas III yang dipersiapkan untuk masuk ke dalam kategori kelas atas. Maka di kelas II inilah minat dan bakat siswa harus benar-benar digali sehingga kemudian dapat diarahkan sesuai kemauan dan kemampuan siswa.

Peneliti menemukan masalah di dalam kelas II SDIT Al Asror Ringinpitu Tulungagung setelah melakukan kegiatan wawancara awal bersama guru kelas mengenai kondisi minat baca yang ada di kelas. Guru kelas mengatakan bahwa minat baca siswa di kelas II masih perlu ditingkatkan lagi dan masuk dalam kategori sedang. Kategori sedang disini diartikan sebagai kondisi kelas yang siswanya kebanyakan sudah mampu membaca namun masih perlu bimbingan dalam menguasai materi dan bacaan. Maka guru selalu berusaha memotivasi dan mengarahkan siswa yang masih kurang minat bacanya. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa dapat melalui berbagai hal salah satunya yaitu melalui program literasi. Dalam pelaksanaan gerakan literasi tersebut terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pembiasaan (kegiatan 15 menit membaca), tahap pengembangan (kegiatan menanggapi buku pengayaan), dan tahap pembelajaran (meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran).

Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa sangat dibutuhkan karena ketepatan pemilihan strategi yang akan diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi guru yang baik dalam peran untuk membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa dalam membaca akan dapat meningkatkan motivasi baca siswa. Apabila siswa sudah memiliki motivasi dalam membaca maka akan tumbuh rasa ingin tahu. Dengan dorongan yang kuat dalam hati maka rasa ingin tau tersebut akan membentuk minat baca. Adanya minat merupakan salah satu syarat keberhasilan membaca. Ketrampilan siswa dalam membaca tidak hanya dilihat dari lancar atau tidaknya siswa dalam membaca, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik membahas lebih dalam untuk mengambil topik berjudul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Asror Kedungwaru Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pembiasaan di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pengembangan di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pembelajaran di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pembiasaan di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pengembangan di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pembelajaran di kelas II SDIT Al Asror Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SDIT Al Asror Kedungwaru Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan bagi sekolah untuk mengembangkan gerakan literasi serta strategi guru guna meningkatkan minat baca siswa.

b. Bagi Guru SDIT Al Asror Kedungwaru Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan inovasi memanfaatkan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Siswa SDIT Al Asror Kedungwaru Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai salah satu hasil dari gerakan literasi.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menambah literatur khususnya dalam bidang pendidikan dasar mengenai strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru bagi peneliti dengan melakukan penelitian mendalam tentang

strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi.

f. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan dan penelitian akademis dengan membagi informasi sebagai acuan pertimbangan, pendukung, dan cara pandang dalam meneliti strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan, serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi dari Enny Fatmala dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 yang telah meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas iv di MIN 1 Buleleng Bali melalui gerakan literasi sekolah. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi guru sebagai pengajar, guru sebagai inisiator, inspirator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.¹⁷

Kedua, penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Lina Izza Mazida dari IAIN Palangkaraya pada tahun 2020 yang meneliti mengenai

¹⁷ Enny Fatmala, *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 1-144

gerakan literasi sekolah dengan studi minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangkaraya. Hasil yang disampaikan bahwa upaya yang dilakukan oleh madrasah dan guru dalam mengelola kegiatan literasi dengan 15 menit membaca, sudut baca kelas, literasi perpustakaan, hibah buku, pojok baca, rapat tim literasi, literasi aksi, mengundang pegiat literasi, penghargaan literasi, membuat mading, dan semester menulis yang akhirnya dapat mempengaruhi minat baca peserta didik.¹⁸

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Raras Arum Pusparini dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2019 yang mendalami mengenai perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan antara lain penerapan membaca interaktif, membaca terpandu, membaca mandiri, membaca bersama, kampanye gemar membaca, pengadaan buku pengayaan, penilaian terhadap bacaan, mengapresiasi karya literasi siswa, dan membentuk tim literasi sekolah.¹⁹

Keempat, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Endah Fitriana yang merupakan mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang pada tahun 2021 meneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca anak melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

¹⁸ Lina Izza Mazida, *Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm. 1-98

¹⁹ Raras Arum Pusparini, *Perkembangan Literasi Membaca dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 pada Tahap Pengembangan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 1-118

guru dalam menerapkan membaca spontan dengan menyajikan slogan, mengaktifkan majalah dinding, video pembelajaran dan pemberian pertanyaan secara acak. Sedangkan strategi guru dalam menerapkan membaca terpola dengan menulis kegiatan sehari-hari, kegiatan mengaji setiap pagi, setoran hafalan surah, membaca setiap hari 3-5 lembar, kunjungan perpustakaan dan membaca 10 menit sebelum pembelajaran.²⁰

Kelima, penelitian serupa pernah diteliti oleh Nilda Savitra dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang pada 2022 meneliti mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti mengenai pemanfaatan pojok baca dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa.²¹

Keenam, penelitian serupa pernah diteliti oleh Nani Puri Astikasari yaitu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang pada 2018 melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan yaitu guru memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, memberi motivasi atau dorongan ke peserta didik, dan ada kerjasama antara guru dengan orang tua

²⁰ Endah Fitriana, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Budaya Literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), hlm. 1-155

²¹ Nilda Savitra, *Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hlm. 1-96

serta pelaksanaan dengan guru memberi tugas meresume, membuat, dan mencari klipng atau artikel.²²

Ketujuh, penelitian selanjutnya juga pernah dilakukan oleh Faradilha Safitri dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 yang meneliti upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian yaitu program literasi diwujudkan dengan pembiasaan 15 menit membaca, pojok baca, gerakan ayo membaca, adanya perpustakaan, dan penanaman motivasi terhadap peserta didik.²³

Kedelapan, penelitian serupa turut dilakukan oleh Diana Wati dari UIN Mataram pada tahun 2023 meneliti mengenai implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di SDN 1 Kuta Lombok Tengah tahun pelajaran 2021/2022. Adapun hasil penelitian menunjukan implementasi kegiatan literasi dengan melakukan asesmen awal, pengelompokan dan pelaksanaan pembelajaran siswa sesuai level, mengadakan pojok baca, dan pemberian apresiasi.²⁴

Kesembilan, penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Juwita Herpiana Ningrum dari IAIN Curup pada tahun 2023 mengenai strategi guru menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SDN 02 Rejang

²² Nani Puri Astikasari, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018), hlm. 1-196

²³ Faradilha Safitri, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 1-1-79

²⁴ Diana Wati, *Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Kuta Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Mataram: UIN Mataram, 2023), hlm. 1-130

Lebong. Hasil penelitian ini yaitu strategi guru dengan memajang hasil karya-karya siswa dikelas, memperkaya koridor dengan mading berbasis pelajaran, melaksanakan program gerakan literasi yang bervariasi, dan membentuk tim penggiat literasi, dan membuat acara-acara atau perlombaan yang berkaitan dengan literasi diwaktu tertentu, memberikan apresiasi dan *reward* untuk siswa yang berprestasi.²⁵

Kesepuluh, penelitian selanjutnya yang serupa ialah tesis oleh Vivin Vidiawati dari Institut PTIQ Jakarta pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program literasi diwujudkan dengan pengadaan perpustakaan, taddarus Juz Amma, *reading corner*, majalah dinding, komunitas penulis cilik, komunitas wartawan cilik, penerbitan karya siswa, dinding kelas edukatif, dan aktifitas membaca buku bersama.²⁶

²⁵ Juwita Herpiana Ningrum, *Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong*, (Curup: IAIN Curup, 2023), hlm. 1-145

²⁶ Vivin Vidiawati, *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 1-194

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	<p>Enny Fatmala (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi 2021)</p> <p>Judul: <i>Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MIN 1 Buleleng Bali melalui Gerakan Literasi Sekolah</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Membahas mengenai peran guru, minat baca, dan Gerakan Literasi Sekolah</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MIN 1 Buleleng Bali</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah</p>
2.	<p>Lina Izza Mazida (IAIN Palangkaraya, Skripsi 2020)</p> <p>Judul: <i>Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangkaraya</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Membahas gerakan literasi sekolah, dan minat baca siswa</p> <p>Metode Penelitian: Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu berfokus pada program gerakan literasi sekolah, pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa di MIN 1 Kota Palangkaraya</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan literasi tahap pembiasaan, literasi tahap pengembangan, serta literasi tahap pembelajaran.</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
3.	<p>Raras Arum Pusparini (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi 2019)</p> <p>Judul: <i>Perkembangan Literasi Membaca dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 pada Tahap Pengembangan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas literasi membaca di sekolah dasar</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas literasi membaca pembelajaran abad 21 tahap pengembangan saja, sedangkan penelitian ini membahas gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran di SD Muhammadiyah 16 Surakarta</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini membahas gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.</p>
4.	<p>Endah Fitriana (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Skripsi 2021)</p> <p>Judul: <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Budaya Literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan minat baca</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas strategi guru dalam meningkatkan minat baca spontan dan terpolanya anak melalui budaya literasi di MI Miftahul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
5.	<p>Nilda Savitra (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Skripsi 2022)</p> <p>Judul: <i>Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas minat baca</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di MIN 4 Banda Aceh</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>
6.	<p>Nani Puri Astikasari (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Skripsi 2018)</p> <p>Judul: <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Membahas strategi guru dalam meningkatkan minat baca</p> <p>Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas strategi guru proses perencanaan dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa di <i>Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
7.	<p>Faradilha Safitri (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Skripsi 2022)</p> <p>Judul: <i>Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas upaya meningkatkan minat baca melalui literasi</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi oleh aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>
8.	<p>Diana Wati (UIN Mataram, Skripsi 2023)</p> <p>Judul: <i>Implementasi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Kuta Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Membahas literasi dalam meningkatkan minat baca</p> <p>Metode Penelitian: Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas implementasi dan kendala kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca di SDN 1 Kuta</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
9.	<p>Juwita Herpiana Ningrum (IAIN Curup, Skripsi 2023)</p> <p>Judul: <i>Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Membahas strategi guru, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan minat baca</p> <p>Metode Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas strategi guru serta faktor penghambat dan pendukung dalam menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis di SDN 02 Rejang Lebong</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>
10.	<p>Vivin Vidiawati (Institut PTIQ Jakarta, Tesis 2019)</p> <p>Judul: <i>Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan</i></p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas literasi dan minat baca</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian terdahulu membahas implementasi, capaian penerapan, dan dampak program literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan</p>	<p>Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada strategi guru, minat baca siswa, dan tahap gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran)</p>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwasanya ada persamaan dengan penelitian ini yaitu pokok bahasan mengenai literasi dan minat baca siswa sekolah dasar dengan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran dengan lokasi penelitian di SDIT Al Asror Kedungwaru. Dengan adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini maka akan mendapatkan keterbaruan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas, selain itu lokasi penelitian yang baru akan bermanfaat untuk mengatasi permasalahan dari hal yang diteliti serta dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru yaitu usaha guru dalam pembelajaran dengan mengarahkan siswa yang minat bacanya masih rendah untuk lebih meningkatkan minat bacanya, agar siswa-siswa tersebut bisa meningkatkan kemampuannya dan menyusul ketertinggalan dari siswa yang lain yang minat baca dan belajarnya tinggi.

b. Minat baca

Minat baca adalah ketertarikan untuk memahami dan melisankan isi suatu bahan bacaan. Menurut Koko Srimulyo yang

dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegembiraan membaca (*the love for reading*).²⁷

c. Literasi

Literasi berasal dari kata *literatorus* dengan arti “kemampuan membaca dan menulis”. Secara harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Literasi memerlukan beberapa keterampilan tertentu untuk memperoleh dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Dengan pembelajaran yang berorientasi literasi diharapkan siswa mampu bersikap yang sesuai pemahamannya terhadap informasi dan sadar bahwa setiap perilakunya akan memiliki makna.

Pemerintah telah merancang program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam membaca berdasarkan metode atau strategi yang dilakukan oleh guru. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pembiasaan (Menumbuhkan minat baca dengan aktivitas 15 menit membaca).
- 2) Tahap Pengembangan (Meningkatkan kemampuan literasi dengan aktivitas menanggapi buku pengayaan).

²⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 283

- 3) Tahap Pembelajaran (Meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran dengan buku pengayaan dan strategi membaca).²⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Asror Kedungwaru Tulungagung” yang peneliti maksud adalah strategi guru kelas II dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II melalui gerakan literasi tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran di SDIT Al Asror. Untuk pengukuran data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan literasi. Hal tersebut dilakukan agar mampu mengantarkan pada hasil yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitiannya sehingga pembaca akan mudah untuk memahami permasalahan secara sistematis. Berikut penjelasan tentang bagian tiap bab: Bab I Pendahuluan: Membahas mengenai pendahuluan yang meliputi konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan tentang isi landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

²⁸ Roosie Setiawan, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*,..., hlm. 14

Bab III Metode Penelitian: Peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebahasaan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Dalam bab ini terdapat pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang terdiri atas gambaran umum dari deskripsi data, paparan data dari penelitian, temuan dari penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan: Pembahasan berisi hasil penelitian berdasarkan bab IV, peneliti memaparkan hasil temuan untuk menjawab tiga fokus dalam penelitian ini.

Bab VI Penutup: Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan dari temuan penelitian. Kesimpulan ialah inti dari hasil temuan. Sedangkan saran ditujukan bagi lembaga dan pendidikan sehingga dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya.